



PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, BIMBINGAN KARIR, PENGUASAAN *SOFT SKILL*, DAN KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Dina Cahyaningrum[✉], S. Martono

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Juni 2018
Dipublikasikan
Oktober 2018

Keywords:
Career Guidance; Industrial Work Practice; Readiness Work; Soft Skill Capability; Vocational Competence

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan secara parsial dan simultan pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Populasi disini yaitu seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang sebanyak 93 siswa dan semuanya digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS for Windows Release 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 59,2%. Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 6,71%. Bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 5,86% Penguasaan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 5,34%. Kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 5,43%.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of industrial work practices, career guidance, soft skills capability, and vocational competence partially and simultaneously on the work readiness of class XI Office Administration SMK PL Tarcisius Semarang. The population in this research was all students of class XI Office Administration of SMK PL Tarcisius Semarang as many as 93 students and all are used as research samples, so it was concluded that this research was population research. Data collection methods using interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques using descriptive percentage analysis. and multiple regression analysis method using SPSS for Windows Release 21. The results of the analysis show that industrial work practices, career guidance, soft skills capability, and vocational competency has positive and significant simultaneously of students work readiness of 59.2%. Industrial work practices has positive and significant simultaneously of students work readiness of 6.71%. Career guidance has positive and significant simultaneously of students work readiness of 5.86% Soft skill capability has positive and significant simultaneously of students work readiness of 5.34%. Vocational competence has positive and significant simultaneously of students work readiness of 5.43%.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FEUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dinacahyaningrum5@gmail.com

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, masyarakat dituntut agar mampu bersaing dengan negara-negara asing. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang politik, sosial, ekonomi, dan tak terkecuali pada bidang pendidikan. Globalisasi pendidikan disebabkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Salah satu dampak dari globalisasi pendidikan adalah negara Indonesia harus melakukan penyesuaian pendidikan. Penyesuaian pendidikan mengandung arti bahwa, negara Indonesia harus meningkatkan derajat mutu pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan pada era global ini sehingga lulusan yang dihasilkan dari pendidikan di Indonesia memiliki keahlian dan kualitas untuk bersaing dengan negara-negara lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oktarina (2006:120), bahwa, "Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan dalam menghadapi tantangan dalam persaingan di era global."

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui bidang pendidikan vokasi atau sekolah kejuruan (SMK). Pada dasarnya Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010). Siswa SMK yang telah lulus dapat menjadi peluang dan harapan bagi negara untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas apabila dalam pengelolaan dilakukan dengan baik dan benar. Fungsi SMK pada dasarnya untuk menyiapkan tenaga kerja yang sudah terlatih, sehingga tenaga kerja terlatih ini dapat membantu dunia usaha dan dunia industri

(DU/DI) dalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widodo, et al (2015:1) bahwa, "*The implementation of vocational education is now entering an important phase, namely the phase of vocational education graduates will stake his readiness in the world of employment in the region of Asia as well as the demands of zero mistake and high quality*".

Banyak lulusan SMK yang mampu bekerja setelah lulus, karena telah memiliki bekal kesiapan yang cukup baik. Penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2017 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) sebanyak 72,70 juta orang (60,08 persen). Sementara penduduk bekerja berpendidikan menengah (SMA sederajat) sebanyak 33,72 juta orang (27,86 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 14,60 juta orang (12,06 persen) mencakup 3,28 juta orang berpendidikan Diploma dan 11,32 juta orang berpendidikan Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa SMK sebagai bagian dari sekolah menengah, memiliki kontribusi yang cukup penting dalam keterserapan dunia kerja. Meningkatnya jumlah persentase penduduk bekerja pada tingkat menengah, menunjukkan adanya kesiapan kerja yang baik. Keadaan tersebut juga terjadi di SMK PL Tarcisius Semarang.

SMK PL Tarcisius Semarang terletak di Jalan Supriyadi No.7 Pedurungan Kota Semarang. Salah satu tujuan dari SMK PL Tarcisius Semarang adalah mampu mengembangkan potensi peserta secara optimal dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai hidup yang diperlukan untuk masuk dunia kerja, mengembangkan wirausaha dan terbuka melanjutkan pendidikan. SMK PL Tarcisius Semarang memiliki dua kompetensi keahlian yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran.

Tabel 1. Keterserapan Kerja Jurusan Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang

Tahun Lulusan	Bekerja	Kuliah	Lain-lain	Jumlah Lulusan
2015	83 (79,05%)	8 (7,62%)	15 (14,29%)	106
2016	71 (78,89%)	6 (6,67%)	13 (14,44%)	90
2017	75 (76,53%)	10 (10,20%)	13 (13,27%)	98

Pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 persentase jumlah lulusan yang bekerja sebesar 79,05%, melanjutkan kuliah sebesar 7,62%, dan lain-lain sebesar 14,29%. Kemudian pada tahun 2016 persentase jumlah lulusan yang bekerja sebesar 78,89%, melanjutkan kuliah sebesar 6,67%, dan lain-lain sebesar 14,44%. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah lulusan yang bekerja sebesar 76,53%, melanjutkan kuliah sebesar 10,20%, dan lain-lain sebesar 13,27%. Dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya, lulusan yang bekerja mengalami penurunan namun hal tersebut masih dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Daftar keterserapan siswa Administrasi Perkantoran di dunia kerja pada tahun 2015

Bidang Kerja	Jumlah
Bisnis	34
PT dan CV	26
Administrasi	9
Koperasi	3
SPG	1
Waitress	3
Shop Keeper	7
Total	83

Didukung pula dengan data keterserapan siswa Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang pada tahun 2015 di dunia kerja pada Tabel. 2, menunjukkan bahwa memang kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang adalah baik. Merujuk pada data keterserapan lulusan yang diperoleh dari sekolah, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kesiapan kerja peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua jurusan Administrasi Perkantoran yaitu dengan Ibu Justina Delina. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang diduga

mempengaruhi kesiapan kerja yaitu praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill* dan kompetensi kejuruan.

Sukardi (2003:44-53) berpendapat bahwa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor sosial. Faktor intern yaitu yang bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, nilai, sikap, kepribadian, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar". Menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Margunani (2012:2) mengemukakan pendapat bahwa, "Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja menjadi kunci utama pada saat siswa akan memasuki dunia kerja.

Salah satu faktor yang menentukan kesiapan kerja siswa adalah pengalaman kerja. Bentuk dari pengalaman kerja salah satunya adalah praktik kerja industri (prakerin). Bukit (2014: 59-61) menjelaskan bahwa, "Dengan adanya prakerin maka siswa akan memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah siswa dalam mencari pekerjaan". Penelitian Stevani (2013:55) mengungkapkan bahwa, "Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK". SMK

PL Tarcisius Semarang juga menerapkan program prakerin kepada seluruh siswa yang duduk dikelas XI. Program prakerin ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan wawasan serta pengalaman bagi siswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas dengan kenyataan yang ada dilapangan. Prakerin di SMK PL Tarcisius Semarang dilakukan selama dua kali, yaitu dua bulan pada semester ganjil dan dua bulan pada semester genap dengan DU/DI yang berbeda di setiap semesternya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lina, selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang, mengungkapkan bahwa, selama magang atau kegiatan prakerin berlangsung, siswa tidak memiliki masalah dengan tempat magang, justru siswa sangat senang dan antusias ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh instansi tempat prakerin. Dengan demikian, siswa terasa tertantang, sehingga menimbulkan semangat yang besar terhadap prakerin. Hanya saja, ada beberapa siswa yang melaksanakan prakerin tidak sesuai di bidang administrasi perkantoran. Kemudian ada beberapa siswa yang mengeluh karena lokasi tempat mereka prakerin terlalu jauh dari rumah. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, praktik kerja industri memberikan kontribusi yang besar bagi kesiapan kerja siswa. Merujuk hal tersebut diduga ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Bimbingan karir menjadi salah satu hal yang penting bagi siswa dalam menentukan karir setelah lulus. Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga siswa dapat mengelola pengembangan karirnya (Widiyati, 2016:5). Lazarus (2011:59) menyatakan, "...*career counselling becomes mandatory for every adolescent and young person who intends to succeed at school as well as at work place*" yang artinya bahwa konseling dalam karir sangat diperlukan untuk setiap remaja dan anak muda yang bertujuan untuk berhasil di sekolah maupun di tempat kerja. Hasil wawancara dengan Ibu Lina mengungkapkan bahwa, SMK PL Tarcisius Semarang mengadakan layanan bimbingan karir melalui guru BK, pada saat pelajaran BK maupun diluar jam pelajaran BK. Kemudian berkaitan

dengan pelayanan karir siswa, sekolah juga mengadakan kerja sama dengan alumni dan relasi DU/DI untuk memberikan edukasi tentang bagaimana tata cara pada saat wawancara, budaya kerja, dan apa saja yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja. Dari hasil wawancara tersebut, diduga ada pengaruh antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja.

Keterampilan menjadi salah satu aspek pendukung dalam kesiapan kerja. Keterampilan yang dimaksud disini adalah penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa. Al-Mamun (2012:1) berpendapat bahwa, "...peserta didik dengan *soft skill* seperti sikap positif, komunikasi yang efektif, keterampilan pemecahan masalah dan lain-lain memiliki lebih banyak kemungkinan bertahan hidup di dunia usaha dibandingkan dengan peserta didik yang kurang dalam keterampilan. Afriani (2015:454) bahwa, "Kesuksesan seseorang dalam pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, melainkan juga ditentukan oleh *soft skill* yang menentukan seseorang mampu diterima dengan baik di lingkungan kerjanya atau tidak". Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina, beliau mengungkapkan bahwa, Sejauh ini *soft skill* untuk siswa kelas XI sudah cukup baik, hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan, sopan santun, cara berkomunikasi, serta tanggung jawab pada saat di kelas. Untuk kemampuan berkomunikasi dapat terlihat pada saat presentasi di kelas. Meskipun masih ada yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi di depan kelas, namun hal tersebut masih bisa ditingkatkan sampai mereka lulus. Berdasarkan hal tersebut diduga ada pengaruh antara *soft skill* dengan kesiapan kerja.

Selain praktik kerja industri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skill*, kompetensi kejuruan juga menjadi pendukung kesiapan kerja. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kejuruan administrasi perkantoran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harlestiyani (2017:11) menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi kejuruan pada kesiapan kerja sebesar 4,97%. Hal ini menunjukkan bahwa, jika siswa memiliki kompetensi kejuruan yang baik maka siswa akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Dengan kompetensi kejuruan yang dimiliki membuat seorang individu menjadi lebih percaya diri dan lebih mampu melakukan pekerjaan daripada seorang individu yang tidak memiliki

kompetensi. Kompetensi kejuruan yang di susun oleh SMK PL Tarcisius Semarang untuk kelas XI Administrasi Perkantoran masih menggunakan kurikulum KTSP. Secara keseluruhan, kemampuan kompetensi kejuruan peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran sudah baik. Hasil wawancara dengan 9 peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran, 4 diantaranya mengungkapkan, ada mata pelajaran yang mereka belum mampu untuk menguasai yaitu korespondensi. Alasan yang mereka kemukakan yaitu untuk mata pelajaran korespondensi mereka masih kesulitan dalam mengemukakan isi pikiran mereka ketika menyusun kalimat surat.

Kondisi saat ini, pengangguran di Indonesia sebanyak 7,04 juta jiwa (www.bps.go.id). Masih banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia di dominasi oleh pengangguran pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini berbeda dengan yang dialami oleh SMK PL Tarcisius Semarang. SMK PL Tarcisius Semarang mampu menunjukkan keterserapan yang baik dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing dalam bekerja. Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK PL Tarcisius Semarang. Data diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Penganalisan

datanya menggunakan perhitungan statistik dengan program *IBM SPSS Statistics 21.0*.

Desain penelitian ini disebut penelitian kausalitas karena peneliti ingin mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill* dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK PL Tarcisius Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang yang berjumlah 93 siswa. Menurut Arikunto (2010: 134) menyatakan bahwa, “Apabila objek penelitian kurang dari 100 maka diambil semua”. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

“Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2015:61). Variabel dalam penelitian ini meliputi praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, kompetensi kejuruan, dan kesiapan kerja. Variabel kesiapan kerja diukur menggunakan 3 indikator yaitu: ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Winkel dan Hastuti, 2007:668). Variabel praktik kerja industri diukur menggunakan 5 indikator yaitu persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi (Wena, 2009:101). Variabel bimbingan karir diukur menggunakan 5 Indikator yaitu: pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan. hambatan dan cara mengatasi hambatan, merencanakan masa depan (Walgito, 2005 : 195 -196). Variabel penguasaan *soft skill* diukur menggunakan 3 indikator yaitu sikap, komunikasi, etika (Sutanto, 2012:10). Variabel kompetensi kejuruan diukur menggunakan 6 indikator yaitu: mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, mengelola peralatan kantor, melakukan prosedur administrasi, menangani surat atau dokumen kantor, pengelolaan sistem kearsipan, memberikan pelayanan kepada pelanggan (Standar Kompetensi Kejuruan KTSP untuk SMK/MAK).

“Metode pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan menggunakan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya” (Arikunto, 2010:232). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono, 2015:173). Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, dapat dilihat bahwa semua butir soal dinyatakan valid dengan jumlah soal sebanyak 70 butir sehingga semua butir soal tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan cronbach's alpha untuk variabel kesiapan kerja sebesar 0,726. Variabel praktik kerja industri sebesar 0,842. Variabel bimbingan karir sebesar

0,823. Variabel penguasaan *soft skill* sebesar 0,791, dan variabel kompetensi kejuruan sebesar 0,921. Seluruh variabel penelitian memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,70. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif presentase variabel yang diperoleh dalam penelitian adalah nilai indeks variabel praktik kerja industri yang didapatkan sebesar 87,44% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks variabel bimbingan karir yang didapatkan sebesar 85,94% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks variabel penguasaan *soft skill* yang didapatkan sebesar 86,55% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks variabel kompetensi kejuruan yang didapatkan sebesar 83,37% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu untuk uji normalitas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,851. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas *One- Sample Kolmogorov Smirnov Test*, maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas variabel praktik kerja industri (X1), bimbingan karir (X2),

penguasaan *soft skill* (X3), dan kompetensi kejuruan (X4), semuanya mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 yaitu variabel praktik kerja industri sebesar 0,459; variabel bimbingan karir sebesar 0,438; variabel penguasaan *soft skill* sebesar 0,408; dan variabel kompetensi kejuruan sebesar 0,535. Sedangkan untuk nilai *VIF*, semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai *VIF* < 10 yaitu variabel praktik kerja industri sebesar 2,180; variabel bimbingan karir sebesar 2,307; variabel penguasaan *soft skill* sebesar 2,453; dan variabel kompetensi kejuruan sebesar 1,869 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji *glejser* yang baik yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 (alpha) maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh melalui uji *glejser* pada variabel praktik kerja industri (X1) yaitu sebesar 0,633; bimbingan karir (X2) sebesar 0,497; penguasaan *soft skill* (X3) sebesar 0,960; dan kompetensi kejuruan (X4) sebesar 0,605. Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda dengan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21.0*. sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.316	3.545		3.756	.000
Prakerin	.179	.071	.247	2.513	.014
1 Bimbingan Karir	.173	.074	.236	2.340	.022
Penguasaan Soft Skill	.258	.116	.233	2.230	.028
Kompetensi Kejuruan	.107	.048	.205	2.251	.027

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 13,316 + 0,179x_1 + 0,173x_2 + 0,258x_3 + 0,107x_4 + e$. Koefisien regresi linier berganda praktik kerja industri (prakerin) sebesar 0,179 bertanda positif artinya yaitu semakin baik persiapan siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, semakin baik peragaan, peniruan dan pelaksanaan pada saat kegiatan praktik kerja industri maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, begitupun semakin baik evaluasi yang dilakukan maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,513 pada taraf signifikansi 0,014 yang berarti terdapat pengaruh praktik kerja industri pada kesiapan kerja siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan siswa pada saat melakukan praktik kerja industri maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang.

Koefisien regresi bimbingan karir sebesar 0,173 bertanda positif artinya yaitu semakin baik pemahaman diri yang dimiliki siswa maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, semakin baik nilai-nilai dan pemahaman lingkungan yang dimiliki siswa maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, semakin baik cara siswa menghadapi hambatan dan cara mengatasi hambatan maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, semakin baik siswa dalam

merencanakan masa depan maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,340 pada taraf signifikansi 0,022 yang berarti terdapat pengaruh bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin optimal bimbingan karir yang diberikan pada siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang.

Koefisien penguasaan *soft skill* sebesar 0,258 bertanda positif artinya semakin baik sikap yang dimiliki maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, semakin baik komunikasi yang dilakukan maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, begitu pula semakin baik etika yang dimiliki maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,230 pada taraf signifikansi 0,028 yang berarti terdapat pengaruh penguasaan *soft skill* pada kesiapan kerja siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan *soft skill* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang.

Koefisien regresi linier berganda kompetensi kejuruan sebesar 0,107 bertanda positif artinya semakin baik siswa dalam menguasai materi pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, mengelola peralatan kantor, melakukan prosedur administrasi, menangani surat atau dokumen kantor, pengelolaan sistem kearsipan, dan memberikan pelayanan kepada pelanggan maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,251 pada taraf signifikansi 0,027 yang berarti terdapat pengaruh praktik kerja industri pada kesiapan kerja

siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin optimal kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang.

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu variabel praktik kerja industri,

bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu variabel kesiapan kerja dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila perhitungan signifikan $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1037.646	4	259.411	34.345	.000 ^b
1 Residual	664.677	88	7.553		
Total	1702.323	92			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kejuruan, Prakerin, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai $F = 34,345$ dan $Sig = 0,000 < 0,005$ artinya variabel dependen praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian yang mempunyai "Ada pengaruh positif secara simultan praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan pada kesiapan

kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang, diterima.

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial dengan membandingkan antar signifikan hitung masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan hitung $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila perhitungan signifikan hitung masing- masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) $< \alpha$ (5%). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.316	3.545		3.756	.000
Prakerin	.179	.071	.247	2.513	.014
1 Bimbingan Karir	.173	.074	.236	2.340	.022
Penguasaan Soft Skill	.258	.116	.233	2.230	.028
Kompetensi Kejuruan	.107	.048	.205	2.251	.027

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 5, pada variabel praktik kerja industri diperoleh $t_{hitung} = 2,513$ dan $sig = 0,014 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} signifikan, maka hipotesis pada H1 yang berbunyi “Ada pengaruh positif secara parsial praktik kerja industri pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang, diterima. Pada variabel bimbingan karir diperoleh $t_{hitung} = 2,340$ dan $sig = 0,022 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} signifikan, maka hipotesis pada H2 yang berbunyi “Ada pengaruh positif secara parsial bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang, diterima.

Lalu variabel penguasaan *soft skill* diperoleh $t_{hitung} = 2,230$ dan $sig = 0,028 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} signifikan, maka hipotesis pada H3 yang berbunyi “Ada pengaruh positif secara parsial penguasaan *soft skill* pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang, diterima. Kemudian variabel kompetensi kejuruan diperoleh $t_{hitung} = 2,251$ dan $sig = 0,027 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} signifikan, maka hipotesis pada H4 yang berbunyi “Ada pengaruh positif secara parsial kompetensi kejuruan pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang, diterima.

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas yakni praktik kerja industri (X1), bimbingan karir (X2), penguasaan *soft skill* (X3), dan kompetensi kejuruan (X4) pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21.0*. Hasil pengujian diperoleh nilai adjusted $R^2 = 0,592 = 59,2\%$. Hal ini memiliki arti besarnya pengaruh praktik kerja industri (X1), bimbingan karir (X2), penguasaan *soft skill* (X3), dan kompetensi kejuruan (X4) pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang adalah sebesar 59,2% dan sisanya sebesar 40,8%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian diperoleh besarnya kontribusi variabel secara parsial praktik kerja industri (X1) terhadap kesiapan kerja adalah $(0,259)^2 \times 100\% = 6,71\%$, yang artinya praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 6,71%. Besarnya kontribusi bimbingan karir (X2) sebesar $(0,242)^2 \times 100 = 5,86\%$, yang artinya bimbingan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 5,86%. Besarnya kontribusi penguasaan *soft skill* (X3) sebesar $(0,231)^2 \times 100\% = 5,34\%$, yang artinya penguasaan *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 5,34%. Sedangkan besarnya kontribusi kompetensi kejuruan (X4) sebesar $(0,233)^2 \times 100\% = 5,43\%$, yang artinya kompetensi kejuruan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 5,43%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri memberikan pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja siswa dibandingkan variabel bimbingan karir, penguasaan *soft skill* dan kompetensi kejuruan.

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kompetensi Kejuruan Pada Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian. dalam analisis regresi linier berganda:

$$Y = 13,316 + 0,179x_1 + 0,173x_2 + 0,258x_3 + 0,107x_4 + e.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Konstanta sebesar 13,316 berarti jika praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan sebesar nol maka kesiapan kerja sebesar 13,316. Hasil uji secara simultan menunjukkan hasil perolehan $F_{hitung} = 34,345$ dan $Sig = 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh

secara simultan antara praktik kerja industri (X1), bimbingan karir (X2), penguasaan *soft skill* (X3), dan kompetensi kejuruan (4) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Besarnya pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang secara simultan dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi simultan yang diperoleh dari *adjusted R square* sebesar 59,2% dan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja

Besarnya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 5,86% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial, nilai *t* hitung untuk variabel bimbingan karir sebesar 2.340 dengan signifikansi $0,022 < 0,05$ yang artinya nilai *t* hitung signifikan dan H_2 yang berbunyi Ada pengaruh positif secara parsial bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang “diterima”. Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasi hambatan, merencanakan masa depan. Berdasarkan 5 indikator tersebut, jawaban responden berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata indeks sebesar 85,94.

Nilai indeks tertinggi sebesar 92,90 terdapat pada indikator nilai-nilai dengan pernyataan “Sikap toleransi dan saling menghormati dengan orang lain baik di lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja sangat diperlukan dalam hubungan kerja”. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik dalam

menanamkan nilai-nilai berupa rasa toleransi dan saling menghormati. Rasa toleransi dan saling menghormati merupakan suatu hal yang sangat penting dan memang sangat diperlukan di tempat kerja, sehingga perlu untuk ditanamkan pada diri siswa agar nantinya dapat di aplikasikan dalam karir yang akan dialami oleh siswa di masa depan.

Nilai indeks terendah sebesar 68,82 terletak pada indikator pemahaman lingkungan dengan pernyataan “Lingkungan tempat saya tinggal mendukung pekerjaan yang saya inginkan”. Dapat diartikan bahwa siswa masih merasa, lingkungan tempat mereka tinggal kurang mendukung dengan pekerjaan yang kelak mereka inginkan. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari keluarga maupun masyarakat (tetangga sekitar). Siswa, pada dasarnya memiliki impian pekerjaan yang mereka inginkan, seperti bekerja di kantor maupun di perusahaan yang bonafit. Namun, impian tersebut semakin berkurang, dikarenakan minimnya dukungan yang diberikan dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat yang diungkapkan Kurniawati (2016:365) bahwa, “Kesiapan kerja pada usia produktif, khususnya siswa SMK tidak hanya terbentuk dari ilmu pengetahuan, perlu adanya bimbingan konseling untuk membentuk sikap yang siap dalam memasuki dunia kerja sehingga dapat dikatakan bimbingan karir ini berperan penting dalam membantu siswa untuk membentuk sikap agar mampu menentukan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika siswa mampu menentukan karir apa yang akan mereka lakukan di masa depan dan telah direncanakan sedini mungkin, maka kesiapan kerja siswa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Alfa (2014:120) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 15,2%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri (2017:10) juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa sebesar 12,53%.

Pengaruh Penguasaan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja

Besarnya pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 5,34% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara partial, nilai t hitung untuk variabel bimbingan karir sebesar 2.230 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$ yang artinya nilai t hitung signifikan dan H_3 yang berbunyi Ada pengaruh positif secara parsial penguasaan *soft skill* pada kesiapan kerja siswa XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang “diterima”. Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu sikap, komunikasi, dan etika. Berdasarkan 3 indikator tersebut, jawaban responden berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata indeks sebesar 86,55.

Nilai indeks tertinggi sebesar 93,76 terletak pada indikator sikap dengan pernyataan “Menurut saya, kejujuran merupakan salah satu sikap yang wajib dimiliki ketika bekerja nanti”. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap sikap jujur. Sikap jujur merupakan salah satu sikap yang sangat sangat diperlukan dalam menjalin hubungan di dunia kerja. Memiliki sikap jujur sangat dibutuhkan dalam bekerja pada semua bidang pekerjaan. Dunia kerja saat ini memiliki banyak kriteria untuk calon tenaga kerjanya. Tidak hanya melihat dari segi *hard skill* saja melainkan juga *soft skill* tenaga kerja sangat dibutuhkan.

Nilai indeks terendah sebesar 68,39 terletak pada indikator komunikasi dengan pernyataan “Kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik dalam diskusi”. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat masih kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa, masih merasa malu dalam menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri terutama saat mereka melakukan presentasi di kelas. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi masih perlu

ditingkatkan lagi untuk membekali kesiapan kerja peserta didik pada saat memasuki dunia kerja. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti salah satu organisasi ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Dengan mengikuti organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan belajar bertanggung jawab serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan cara lebih banyak melakukan diskusi pada saat pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengemukakan pendapat, dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas melalui presentasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Afriani (2015:454) bahwa, “Kesuksesan seseorang dalam pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, melainkan juga ditentukan oleh *soft skill* yang menentukan seseorang mampu diterima dengan baik di lingkungan kerjanya atau tidak”. Siswa perlu memiliki pengendalian sikap, etika, dan kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat diterima dilingkungan sosialnya. Sehingga jika siswa memiliki penguasaan *soft skill* yang baik, maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulianti (2015:401) menyatakan bahwa kemampuan *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 30,36%. Hasil penelitian yang juga dilakukan Maspuatin (2017:10) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 9,42%.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja

Besarnya pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 5,43% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara partial, nilai t hitung untuk variabel kompetensi kejuruan sebesar 2.251 dengan signifikansi

0,027 < 0,05 yang artinya nilai t hitung signifikan dan H4 yang berbunyi Ada pengaruh positif secara parsial kompetensi kejuruan pada kesiapan kerja siswa XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang “diterima”. Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan diukur dengan menggunakan 6 indikator yaitu mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, mengelola peralatan kantor, melakukan prosedur administrasi, menangani surat atau dokumen kantor, pengelolaan sistem kearsipan, dan memberikan pelayanan kepada pelanggan. Berdasarkan 6 indikator tersebut, jawaban responden berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata indeks sebesar 83,37.

Nilai indeks tertinggi sebesar 86,24 terletak pada indikator memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan pernyataan “Tingkat penguasaan materi yang saya miliki pada mata pelajaran memberikan pelayanan kepada pelanggan”. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki kemudahan dalam memahami dan menguasai materi pada mata pelajaran memberikan pelayanan kepada pelanggan. Siswa lebih mudah mengingat materi yang terdapat dalam mata pelajaran memberikan pelayanan kepada pelanggan karena pada dasarnya materi memberikan pelayanan kepada pelanggan dapat diamati di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini juga sering diaplikasikan dalam kegiatan prakerin, contohnya ketika siswa ditempatkan di bagian resepsionis. Hal ini tentu saja melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan diri ketika menghadapi tamu atau pelanggan yang berkunjung.

Nilai indeks terendah sebesar 80,22 terletak pada indikator mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dengan pernyataan “Tingkat penguasaan materi yang saya miliki pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak”. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa masih kesulitan dalam menguasai materi maupun praktik pada saat pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Dimana materi mengoperasikan aplikasi

perangkat lunak ini berkaitan dengan cara pengoperasian komputer yaitu *microsoft office*, yang terdiri dari *Ms. Word, Ms. Excel, dan Ms. PowerPoint*. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan yang lebih optimal lagi. Meskipun dari hasil deskriptif persentase pada materi menangani surat dan dokumen kantor memberikan hasil yang baik, namun kemampuan siswa dalam membuat surat harus lebih ditingkatkan kembali. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas rumah mengenai *Microsoft office*, khususnya dalam membuat surat menggunakan *Ms. Word*, hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat surat pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor dan mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2015:8) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan nilai sebesar 19,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Harlestiyani (2017:10) juga mengungkapkan bahwa secara parsial kompetensi kejuruan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 4,97%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh positif secara parsial antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Artinya semakin baik praktik kerja industri yang dilakukan yang dimulai dari persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi maka akan semakin tinggi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja; 2) Ada pengaruh positif secara parsial antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Artinya semakin optimal bimbingan karir yang diberikan dalam hal ini terkait pemahaman diri,

nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta merencanakan masa depan maka akan semakin tinggi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja; 3) Ada pengaruh positif secara parsial antara penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Artinya semakin baik penguasaan *soft skill* yang dimiliki siswa dalam hal ini meliputi sikap, komunikasi, dan etika maka akan semakin menunjang kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja; 4) Ada pengaruh positif secara parsial antara kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Artinya semakin baik (tinggi) kompetensi kejuruan dalam hal ini meliputi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, mengelola peralatan kantor, melakukan prosedur administrasi, menangani surat atau dokumen kantor, pengelolaan sistem kearsipan, dan memberikan pelayanan kepada pelanggan maka akan membuat siswa semakin siap untuk memasuki dunia kerja dalam hal ini pekerjaan di bidang administrasi perkantoran; 5) Ada pengaruh positif secara simultan antara praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Artinya semakin tinggi praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska & Setiyani, Rediana. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 4(2). Hal. 453-468. Universitas Negeri Semarang.
- Alfan, M. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *economic education analysis journal*, 3(1). Universitas Negeri Semarang.
- Al-Mamun, Md. A. (2012). The Soft Skills Education for the Vocation Graduate: Value as Work Readiness Skills. *British Journal of Education, Society & Behavioral Science*, Vol. 2(4). Hal 326-338. Bangladesh: Islamic University of Technology.
- Bukit, Masriam. (2014). Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan. Bandung : Alfabeta
- Fajriah, Ufi Naeli, & Sudarma, Ketut. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 6 (2) Hal 421-432. Universitas Negeri Semarang
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ulinnanjah Sofia & Setiyani, Rediana. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 4(3) Hal 864-875. Universitas Negeri Semarang.
- Harlestiyani, Reni & Sudarma, Ketut. (2017). Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Pada Kesiapan Kerja Peserta Didik. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3(1). Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, Alfi & Arief, Sandy. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal Tahun 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal Volume 5 No. 1*. Hal 363-376. Universitas Negeri Semarang.
- Lazarus, Kelechi U. (2011). "The Role Of Guidance Counsellors In The Career Development Of Adolescents And Young Adults With Special Needs". *British Journal of Arts and Social Sciences*: Vol.2 No. 1.
- Margunani, M., & Nila, A. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di

- Kabupaten Kendal. *Dinamika Pendidikan*, 7(1) Hal. 1 – 7. Universitas Negeri Semarang.
- Maspuatin, Nana Eny & Martono, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Soft Skill, Minat Kerja, Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Oktarina, Nina. (2006). Pengembangan Emotional Intelligencedalam Pembelajaran Ekonomi Di Smkuntuk Mempersiapkan Peserta Didik dalam menghadapi Tantangan Kerja Di Era Globalisasi. *Dinamika Pendidikan*. Hal 113-121. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab 1 pasal 1
- Puri, Ayu Septiana & Sudarma, Ketut. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Bimbingan Karier, Dan Lingkungan Keluarga Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal* 3 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Riadi, Dwi Fajar & Pramusinto, Hengky. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Kondisi Ekonomi Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal* 3 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Stevani. & Yulhendri. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Journal Economic*. Hal 184-193.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Bimbingan Karir di Sekolah- Sekolah*. Jakarta: Balai Aksara.
- Sutanto, Teguh. (2012). *Soft Skill Sukses di Dunia Kerja*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Walgito, Bimo. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu TujuanKonseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Kerabat Kita Bumiayu Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal* 3(1). Hal 363-376. Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, Joko et al. (2015). BKK Management at Vocational School in Semarang. The Twelfth International Conference on eLearning for Knowledge-Based Society. Thailand.
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulianti, Ika & Khafid, Muhammad. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* 4(2). Hal 389-403. Universitas NegeriSemarang.
- Widiyati, Soesi Alf & Setiyani, Rediana. (2016). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Motivasi